

Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang

Dedeh Kurniawati, Ruhiyat Taufik, Edi Mulyadi

BPKD Kota Tangerang, Indonesia

E-mail : bpkdtng.penus@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini menguji pengaruh dari variabel-variabel penerimaan pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir, pajak penerangan jalan, pajak air bawah tanah, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Bumi dan Bangunan. Metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *asosiatif* yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel penelitian. Hasil penelitian memberikan informasi: Terdapat pengaruh positif tidak signifikan pajak hotel, Pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir, pajak penerangan jalan, pajak air bawah tanah, dan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.

Kata Kunci : Penerimaan pajak daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kota Tangerang.

Abstract

This study examines the effect of local tax revenue variables, namely hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, advertisement tax, parking tax, street lighting tax, underground water tax, Land and Building Rights Acquisition Fee and Land and Building Tax. The research method in this study uses quantitative research methods with associative types, namely to analyze the influence of research variables. The results of the study provide information: There is a positive and insignificant effect of hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, advertisement tax, parking tax, street lighting tax, underground water tax, and Land and Building Tax on local revenue of Tangerang City and There is a positive and negative influence Significant Customs Tax on Land and Building Rights on the Tangerang City's original revenue.

Keywords: local tax revenue, local revenue. Tangerang City.

A. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pondasi utama dalam membiayai pengeluaran daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah, merupakan perwujudan dari penggalan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah disebutkan bahwa pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang tertuang oleh orang pribadi atau badan dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan yang bersumber dari pajak daerah

dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pada tahun 2019 di Kota Tangerang persentasi realisasi pajak daerah berada dibawah target 100 % yaitu khususnya untuk sumber pajak daerah dari penerimaan pajak hotel yaitu sebesar 81,88 % dan sumber pajak daerah dari penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan yaitu sebesar 79,42 %.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan menguji sumber-sumber penerimaan pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Tangerang.

B. Metode.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif, populasi berupa data sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang dari Tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kota Tangerang. dengan data sampel yang digunakan terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir, pajak penerangan jalan, pajak air tanah, pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, dan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Tangerang .

Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut: Penelitian lapangan (*Field Research*): peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data sumber-sumber penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah. Penelitian kepustakaan (*Library Research*): peneliti berusaha untuk memperoleh referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data-data teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan (Sutarman, Kusumawardana and Erialdy, 2022). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif data pada tabel di atas, dapat dijelaskan satu persatu berikut ini.

- 1) Variabel pajak hotel nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 24,10, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 24,75, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 24,5800 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,26911.
- 2) Variabel pajak restoran nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 25,71, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 26,43, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 26,1690 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,27513.

- 3) Variabel pajak hiburan nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 22,61, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 23,99, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 23,6256 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,57375.
- 4) Variabel pajak reklame nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 23,51, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 23,90, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 23,7978 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,16456.
- 5) Variabel pajak penerangan jalan nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 25,84, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 26,02, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 25,9450 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,07547.
- 6) Variabel pajak parkir nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 24,46, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 25,04, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 24,8629 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,23357.
- 7) Variabel pajak air bawah tanah nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 22,27, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 22,49, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 22,4248 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,08639.
- 8) Variabel BPHTB nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 26,71, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 27,11, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 26,9568 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,16592.
- 9) Variabel PBB nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 26,56, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 26,91, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 26,7305 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,13754.
- 10) Variabel PAD nilai minimum atau nilai terendahnya sebesar 27,89, nilai maksimum atau nilai terbesarnya sebesar 28,20, nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 28,0364 sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,12049.
- 11) Nilai standar deviasai untuk variabel pajak hiburan memiliki nilai paling besar yaitu sebesar 0,57375 yang memberikan pengertian bahwa variabel pajak hiburan memiliki data yang paling baik karena memiliki penyebaran data bervariasi (Heterogen), sedangkan untuk data variabel penerangan jalan memiliki nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu sebesar 0,07547 artinya memiliki penyebaran data yang kurang baik diantara variabel lainnya karena memiliki penyebaran data yang tidak bervariasi (Homogen).

b. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari dari signifikansi 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan data variabel penelitian memiliki penyebaran data secara normal. Sehingga data penelitian bisa dilanjutkan kedalam uji analisis selanjutnya.

c. Multikoleniaritas

Hasil uji multikoleniaritas terdapat data dari variabel independent yang terjadi gejala multikoleniaritas bahwa dan tidak bisa dihitung dengan menggunakan analisis regresi berganda, sehingga data variabel independent secara simultan tidak bisa dianalisis dengan data variabel dependent karena memiliki kecocokan data yang

sempurna. Sehingga data penelitian tidak bisa dilanjutkan untuk analisis data Autokorelasi, dan heterositas. Akan tetapi bisa dilakukan analisis regresi sederhana.

Maka dengan demikian pada penelitian ini pengujian penelitian akan diselesaikan dengan analisis regresi sederhana antara masing-masing variabel (Pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, BPHTB, dan PBB) terhadap variabel pendapatan asli daerah.

d. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pajak hotel sebesar $0,344 > 0,05$ nilai tersebut memberikan pengertian tidak signifikan dengan nilai konstanta positif sebesar $0,243$ memenuhi persamaan $Y = 22,057 + 0,243 X_1$ dengan nilai *correlation* $0,543$. Sedangkan nilai *t* hitungnya sebesar $1,121$.

2. Pembahasan.

1. Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak hotel dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah secara positif dengan nilai konstanta (*constan*) positif sebesar $0,243$ akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,344 >$ dari $0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $1,121$, nilai *t* hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan signifikansi $0,05$ diperoleh nilai *t* tabel sebesar $2,015$ (*t* tabel $n=5$) dengan demikian nilai *t* hitung $<$ dari *t* tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Kartika, 2021), (Lumur and Asrida, 2020), (Willy, 2020) dan (Rochana and Mardianto, 2020) bahwa pajak hotel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olga, 2021), (Yafitzam, 2021), (Fajarty, Fatahurrizak and Husna, 2020), (Astriwati Biringkane, 2021), dan (Mulyana and Budianingsih, 2019), bahwa pajak hotel memberikan kontribusi dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah hotel di Kota Tangerang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan jumlahnya, apabila mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solot, 2018) bahwa jumlah hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh solot tersebut tidak terjadi di Kota Tangerang dimana pajak hotel walaupun mempunyai pengaruh yang positif akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Tangerang, artinya bahwa masih ada pajak lainnya yang bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang.

2. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak restoran dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai konstanta (*constan*) positif sebesar $0,309$ akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,182 >$ dari $0,05$ dan

nilai t hitung sebesar 1,730, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel n=5) dengan demikian nilai t hitung < dari t tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Kartika, 2021) bahwa pajak restoran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Renindita and Novianty, 2020), (Prasetyaningtyas and Ratnawati, 2022), (Lamangida, Baderan and Saridi, 2019) bahwa pajak restoran memberikan kontribusi dan berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sukmawati and Ishak, 2019) bahwa bahwa kontribusi pajak restoran memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan asli daerah sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah yang diterima. Perbedaan hasil penelitian khususnya untuk melihat pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah memungkinkan terjadi karena setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamakan hasilnya. Akan tetapi hasil penelitian ini memiliki hasil yang positif walaupun pajak restoran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang, artinya bahwa pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang merupakan pengaruh yang searah, sehingga semakin baik atau tinggi penerimaan pajak restoran akan berbanding lurus untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang diterima di Kota Tangerang.

3. Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak hiburan dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,116 akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,336 > dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,730, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel n=5) dengan demikian nilai t hitung < dari t tabel.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2020) dan (Kurniawan and Susilawati, 2021) yang mengatakan bahwa pajak hiburan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biki and Udaili, 2020) dan (Saputri and Prasetyo, 2020) yang mengatakan bahwa pajak hiburan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pajak Daerah dikatakan Pajak hiburan merupakan pajak atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan merupakan semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran. Objek pajak hiburan merupakan jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut bayaran. Subjek pajak hiburan merupakan orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan. Wajib pajak hiburan merupakan orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan hiburan.

Dasar pengenaan pajak hiburan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pajak Daerah yaitu jumlah uang yang diterima atau yang seharusnya yang diterima oleh penyelenggara hiburan. Adapun yang dikenakan pajak hiburan di Kota Tangerang yaitu Tontotan film/bioskop, Pameran, Karaoke, Permainan biliar, Permainan ketangkasan, Panti pijat/refleksi, Mandi uap/spa, Pusat kebugaran.

4. Pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak reklame dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,392 akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,352 >$ dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,098, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel $n=5$) dengan demikian nilai t hitung $<$ dari t tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hebimisa, Sondakh and Wangkar, 2020), (Sipayung, 2021) dan (Triyono, 2018) bahwa pajak reklame berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pajak reklame seharusnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang akan tetapi karena masih banyaknya para wajib pajak yang belum memiliki kesadaran untuk membayar pajak reklame sehingga mengakibatkan penerimaan pajak reklame belum memberikan pengaruh secara signifikan walaupun sudah mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primandari and Dahlia, 2020) bahwa hasil penelitiannya memberikan suatu kesimpulan bahwa pajak reklame bisa memberikan kontribusi secara signifikan.

5. Pengaruh Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak parkir dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,938 akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,298 >$ dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,257, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel $n=5$) dengan demikian nilai t hitung $<$ dari t tabel.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridho Pratama, Ernadhi Sudarmanto, 2021) bahwa pajak parkir mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widjaya, Susyanti and et al, 2018) dimana hasil penelitiannya memberikan suatu kesimpulan bahwa pajak parkir tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Seperti halnya terjadi di Kota Tangerang pajak parkir diperoleh cukup kecil apabila dibandingkan dengan pajak yang lainnya. Di Kota Tangerang potensi dari pajak parkir cukup banyak akan tetapi masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi peraturan yang ada tentang pajak parkir.

6. Pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak penerangan jalan dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,322 akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,260 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,384, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel n=5) dengan demikian nilai t hitung < dari t tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Maryana, 2021) dan (Ernita, 2021) bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, Anggraeni and Wigiyanti, 2021) dimana hasil penelitiannya memberikan suatu kesimpulan bahwa pajak penerangan jalan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Artinya setiap kenaikan pajak penerangan jalan akan diikuti oleh kenaikan pendapatan asli daerah, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadinya penurunan pajak penerangan jalan namun masih bisa diatasi. Akan tetapi pada penelitian ini dikarenakan adanya hubungan yang positif maka dapat diartikan bahwa apabila pajak penerangan jalan mengalami peningkatan maka berkontribusi secara positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Tangerang.

7. Pengaruh Pajak Air Bawah Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak air bawah tanah dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,747 akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,352 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,099, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel n=5) dengan demikian nilai t hitung < dari t tabel

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delima, 2022) dan (Iqbal and Juniar, 2020) bahwa pajak air bawah tanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, artinya setiap kenaikan penerimaan pajak air tanah disebabkan oleh bertambahnya wajib pajak baru dan banyaknya perusahaan industri yang memanfaatkan air tanah sebagai bahan penunjang untuk keberlangsungan industri. Akan tetapi pada penelitian ini dikarenakan adanya hubungan yang positif maka dapat diartikan bahwa apabila pajak air bawah tanah mengalami peningkatan maka berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Tangerang.

8. Pengaruh Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dapat menjelaskan

keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,667 signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,041, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel n=5) dengan demikian nilai t hitung > dari t tabel.

Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pendapatan asli daerah Kota Tangerang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal and Juniar, 2020) dan (Hamrin, 2021) bahwa Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim *et al.*, 2020) dimana hasil penelitiannya memberikan suatu kesimpulan bahwa Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) merupakan pajak atas perolehan hak atas tanah dan bangunan. Perolehan hak atas tanah dan bangunan merupakan perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah atau bangunan oleh orang pribadi atau badan. Hak atas tanah atau bangunan merupakan hak atas tanah, termasuk hak pengelolaan, beserta bangunan di atasnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang dibidang pertanahan dan bangunan. Pada penelitian ini dikarenakan adanya hubungan yang positif maka dapat diartikan bahwa apabila Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) mengalami peningkatan maka berkontribusi secara positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Tangerang.

9. Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif dengan nilai ketetapan (constan) positif sebesar 0,504 akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh nilai $0,310 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,220, nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 (t tabel n=5) dengan demikian nilai t hitung < dari t tabel.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina and Adhianto, 2021) dan (Sulistyowatie, 2018) bahwa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah pada Pasal 1 Point 37 disebutkan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah Kabupaten/Kota. Pengalihan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah semestinya memberikan

dampak yang positif karena dengan adanya peningkatan Pajak Bumi dan Bangunan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat memberikan kontribusi secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

D. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak hotel dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
2. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak restoran dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
3. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak hiburan dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
4. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak reklame dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
5. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak parkir dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
6. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak penerangan jalan dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
7. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak air bawah tanah dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan pajak air bawah tanah terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
8. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif dan signifikan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.
9. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh sebuah informasi bahwa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dapat menjelaskan keberadaan variabel pendapatan asli daerah di Kota Tangerang secara positif terdapat pengaruh secara positif tidak signifikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap pendapatan asli daerah Kota Tangerang.

Referensi

- Agustina, W. and Adhianto, R.D. (2021) 'PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI KABUPATEN SUMEDANG PERIODE 2016-2020 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)', 5(2), pp. 1723-1741.
- Astriwati Biringkane, R.G.T. (2021) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak restoran, Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal*, 4(1), pp. 21-27.
- Biki, R. and Udaili, L.A. (2020) 'Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Akuntansi (JA)*, 7(2), pp. 116-130.
- Delima, P. (2022) 'Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan PENDAHULUAN Diera diterapkannya otonomi daerah diindonesia berlaku pada 1-01-2001 dengan maksud daerah bisa berusaha lebih optim', *Mediasi*, 4(2), pp. 248-262.
- Dian Maryana, A.Y. (2021) 'Pengaruh Kontribusi pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Bappenda Kota Cimahi)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Volume 15 Nomor 2, Agustus 2021 Hal 482-496 ISSN 2088-5008*, 15(2), pp. 482-496.
- Ernita, D. (2021) 'Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci 2010-2020', *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), pp. 464-474.
- Fajarty, M., Fatahurrazak and Husna, A. (2020) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2016-2018', *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 1(02), pp. 228-239.
- Hakim, A. et al. (2020) 'Pengaruh Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Bumi dan Bangunan, dan Pajak Resto Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Malang 2017-2019)', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), pp. 149-160. Available at: <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i02.112>.
- Hamrin, S. (2021) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Retribusi Obyek Wisata, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Jurnal Riset Perpajakan*, 4(Mei), pp. 154-166.
- Hebimisa, M.T., Sondakh, J.J. and Wangkar, A. (2020) 'Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame, Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18529.2017>.
- Iqbal, M. and Juniar, S. (2020) 'Pengaruh Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung', *Jurnal JISIPOL Universitas Bale Bandung*, 4(2), pp. 53-70.
- Kurniawan, R. and Susilawati, E. (2021) 'Rasio Kontribusi Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung', *Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), pp. 1939-1950.

- Lamangida, T., Baderan, U.S. and Saridi, R.R. (2019) 'Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo', *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi*, 2(2), pp. 81-91.
- Lumur, F. and Asrida, P.D. (2020) 'Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar Tahun 2015-2018 (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar)', *Social Studies*, 8(2), pp. 32-40.
- Mulyana, A. and Budianingsih, R. (2019) 'Analisis pengaruh kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah (pad) kabupaten sleman', *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(1), pp. 1371-1382.
- Olga, M.A.& S.A. (2021) 'Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, dan Pajak Hotel terhadap PAD Jawa Timur', *JURNAL PROAKSI Journal*, 8(2), pp. 51-60.
- Prasetyaningtyas, V.A. and Ratnawati, D. (2022) 'PENGARUH PAJAK RESTORAN , PAJAK HOTEL DAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PEMERINTAH KABUPATEN / KOTA DI SURABAYA , SIDOARJO , JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)', *Jurnal, Jimea*, 6(2), pp. 42-57.
- Primandari, N.R. and Dahlia, E. (2020) 'Kontribusi dan efektivitas pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu periode tahun 2013 - 2017', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 1(2), pp. 123-134. Available at: <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.12>.
- Rachman, D., Anggraeni, I. and Wigiyanti, N. (2021) 'Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018', *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), pp. 33-47.
- Renindita, A. and Novianty, I. (2020) 'Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bandung', *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), pp. 1-12.
- Ridho Pratama, Ernadhi Sudarmanto, T.T. (2021) 'Pengaruh Penerimaan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Bogor Tahun 2014-2017', *Jurna Onlie Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi: JOM UNPAK*, Vol 6(April).
- Rochana, W. and Mardianto, T. (2020) 'The Potential of Restaurant Taxes to Increase Sumenep Regency's Original Revenue in 2019-2022', *Enrichment: Journal ...*, 11(1), pp. 113-121.
- Saputri, D.A. and Prasetyo, D. (2020) 'Pengaruh Pendapatan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018', *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), pp. 11-22.
- Sipayung, T. (2021) 'PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PEMATANGSIANTAR (STUDI KASUS : BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA PEMATANG SIANTAR)', *Ekonomi Pembangunan*, 3(1).
- Solot, F.T. (2018) 'Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016)', *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(2), pp. 70-81.

- Sukmawati, M. and Ishak, J.F. (2019) 'Pengaruh Kontribusi Pajak Reklame dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung', *In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), pp. 1056-1068.
- Sulistyowatie, S.L. (2018) 'Pengaruh Pbb Dan Bphtb Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Klaten', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.284>.
- Sutarman, Kusumawardana, M.Y. and Erialdy (2022) *Buku Pengantar Merdeka Belajar*. 1st edn. Edited by CV. Literasi Nusantara Aabadi. Malang, Jawa Timur: CV. Literasi Nusantara Aabadi.
- Triyono, A. (2018) 'Analisis Pengaruh Kontribusi Pajak Reklame Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), pp. 63-75. Available at: <https://doi.org/10.34006/jmb.v7i3.15>.
- Widjaya, N., Susyanti, J. and et al (2018) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2015-2017', *Jurnal Riset Manajemen*, 3, pp. 51-65.
- Willy, S. (2020) 'Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(2), pp. 320-326.
- Wulandari, D.A. and Kartika, A. (2021) 'Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah', 15(2), pp. 164-179.
- Yafitzam, Y. (2021) 'Analisis Kontribusi Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Kebangsaan*, 10(19).
- Yulia, I.A. (2020) 'Pengaruh Pajak Hiburan Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), pp. 333-338. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.385>.